ISSN 1978-5283

Jurnal ILMU LINGKUNGAN

Fauzi, N., Isjoni, R.M. Putra
2020 : 14(2)

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ADIWIYATA UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 5 MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Novita Fauzi
Guru Geografi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Pekanbaru
Jalan Bawal No. 43Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
Email : novita.fauzi@student.upi.edu

Isjoni
Dosen Progam Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Riau Pekanbaru, Jalan Pattimura Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742
Email: Isjoni@yahoo.com

Ridwan Manda Putra
Dosen Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Riau Pekanbaru, Jalan Pattimura No. 9, 28131, Pekanbaru, Telp. 0761-23742
Email: rm.putra61@gmail.com

IMPLEMENTATION OF THE ADIWIYATA AWARD TO AWARD ENVIRONMENTAL EDUCATION IN SMAN 5 MARPOYAN DAMAI DISTRICT PEKANBARU CITY

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Adiwiyata program at SMAN 5 Pekanbaru. the Adiwiyata program consested of 4 componetn including school efforts to increase student participation by reviewing them through the field of Education Management. This research is a qualitative analysis with a descriptive approach.. The research location is at SMAN 5 Pekanbaru. Data collection techniques appllied triangulation through interviews, observation, and study documentation. The results showed that: (1) environmentally sound implementation has been carried out to supports environmental management and (2) allocation of funds for the Adiwiyata program (3) manage the school environment, the environmentally oriented curriculum is implemented by integrating environmental insight material into subjects, Participatory environmental activities are carried out through a variety of environmental actions both organized from schools and agencies and managing environmentally friendly facilities by utilizing the Green House and Compost House. The school has sought several activities that involve students in the Adiwiyata program, including involving students in environmental actions, and environmental workshops. Constraints faced are lack of cooperation and lack of personnel in maintaining facilities.

***Keywords**: Adiwiyata, Implementation, Environmental Education, Knowledge and Attitudes*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana kementrian lingkungan hidup menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijak, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup Yanti *et al*,(2015).

Kepedulian lin*g*kungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan mengkhawatirkan. Kita ketahui bahwa setiap harinya produksi sampah plastik di Indonesia mencapai 175.000 ton, dengan jumlah ini jika kita tidak menerapkan peduli lingkungan maka akan berdampak buruk di masa depan bagi manusia. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antar manusia dan lingkungan, sesuai dengan pendapat silaban (2017) yang menyatakan "Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam". Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik, untuk menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya di tularkan di rumah dan masyarakat.

Pendidikan lingkungan hidup juga dilaksanakan oleh SMAN 5 Pekanbaru sejak Tahun 2012, hal ini perlu dilakukan karena sekolah SMAN 5 Pekanbaru dilihat dari keseharian siswa di Sekolah masih terlihat kurang dalam lingkungan sekolah di antaranya adalah : 1. Siswa - siswa di sekolah tidak peduli kebersihan lingkungan sekolah, 2. Masih banyak sampah di dalam kelas yang dibuang sembarangan, 3. Tidak ada rasa peduli dalam merawat tanaman di sekolah, malah cenderung merusak tanaman.

Diberlakukannya Program Adiwiyata pada Tahun 2012 terlihat perubahan yang signifikan, sudah mulai banyak unit-unit kegiatan yang berbasis lingkungan seperti *green haouse, vertical garden* dan rumah kompos, hal positif ini berbuah manis membuat SMAN 5 Pekanbaru Tahun 2013 Bulan Juni mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota. Penghargaan ini sangat memuaskan sekali bagi seluruh warga sekolah kaerna Skor Tingkat Kota mencapai angka Tingkat Provinsi, maka dari itu pihak sekolah mengajukan pada Tahun 2014 ke Tingkat Nasional,

Tujuan dari Pendidikan Lingkungan Hidup menurut Nurjhani (2009) (*dalam* Lendrawati, Ihman, dan Imail, 2013) mengemukakan bahwa" Pendidikan Lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek, antara lain: (1) Aspek kognitif, Pendidikan Lingkungan Hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan; (2) Aspek afektif, Pendidikan Lingkungan Hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam; (3) Aspek psikomotorik, Pendidikan Lingkungan Hidup berperan meniru, memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Pekanbaru dan menganalisis faktor pendukung dan pengambat terlaksanaanya implementasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kualiltatif, bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan dari pada generalisasi. Penelitian ini mengambil sumber dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sedangkan untuk wawancara dilakukan secara mendalam kepada *informan* yang dianggap memiliki informasi yang tepat.

Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang antara lain meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan,dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam (Trikinasih, *et al*. 2015).

Program Sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian lingkungan hidup yang sedang mengalami kemerosotan berat dewasa ini. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud dengan melakukan kolaborasi antar siswa dengan pelaksanaan program program adiwiyata di Sekolah. Salah satunya dengan menerapkan lingkungan bersih tampa sampah plastik, selain itu program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaanya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya (Dendy, 2017).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu: kepala sekolah, wali kelas, staf karyawan, dan beberapa siswa sebagai sampel dan data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sekolah yang berupa dokumen adiwiyata dan arsip penerapan program adiwiyat. Penentuan jumlah sampel dengan melihat subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan berdasarkan tingkat kognitifnya (Sugiyono, 2015). Jumlah responden siswa sebanyak 32 kelas IPA dan IPS dan untuk mewakili sampel dari setiap tingkatan di ambil 2 orang siswa. Maka dari 2 orang siswa dari setiap kelas didapatkan sampel dalam penelitian sebanyak 64 orang siswa dan yang di ambil secara *random* dari setiap kelas yang terdiri dari 32 kelas, responden penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, yang, kemudian wali kelas yang di wakili 2 orang guru, staf karyawan yang di wakili 1 orang dan pihak ketiga masyarakat yang tinggal di sekitar SMAN 5 Pekanbaru. Instrument data penelitian adalah hasil angket siswa tentang implementasi program adiwiyata di sekolah.

Hal hal yang menjadi bagian dari oberservasi antara lain kepala sekolah yaitu: mengenai implementasi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis ingkungan dan pembinaan terhadap perserta didik di SMAN 5 Pekanbaru. Sedangkan pada wali kelas mengenai apakah semua mata pelajaran yang di jarakan kepada siswa sudah berbasis ligkungan, dan untuk staf karyawaan yang dilihat atau yang diobservasi yaitu kelengkapan mengenai kegiatan partisipasif yang telah dilakukan sekolah selama program adiwiyata berlagsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 5 Pekanbaru yang telah memulai Program Adiwiyata sejak Tahun 2012, berhasil menjalankan pokok dalam kegiatan Adiwiyata. Seperti menerapkan Jumat bersih, Jumat sehat, Jumat cerdas. Selain itu sekolah sendiri sudah memiliki kelompok kerja Adiwiyata yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kegiatan Pokja (Kelompok Kerja) Adiwiyata

No	Pokja	Tugas
1	Takakura	Mendaur ulang sampah organik untuk dibuat pupuk dan bisa di manfaatkan lagi menjadi pupuk tanaman disekolah.
2	Radio Sekolah	Menyampaikan pesan mengenai peduli lingkungan, dan mengingatkan kepada warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3	Biopori	Membuat lubang biopori, agar mengurangi genangan air di area sekolah
4	Bank Sampah	Memilah, menimbang, dan mencatat hasil sampah yang dikumpulkan dan dibedakan menjadi tiga. Kantong sampah 1 berisi sampah botol plastik, kantong sampah 2 berisi sampah kertas/buku-buku bekas, dan kantong sampah 3 berisi koran.
5	*Hidroponik*	Menanam tanaman dengan metode hidroponik di *rooftop* sekolah.Kemudian mengecek nutrisi juga kadar PH. Jika sudah siap panen maka sekolah menjual hasil panen tersebut seperti tanaman kangku, sawi manis serta bayam.
6	*Vertical Garden*	Membawa tanaman untuk diletakkan ditempat yang sudah disediakan, sesuai kelasnya. Dan melakukan perawatan terhadap vertical garden secara berkala sesuai jadwal jumat bersih setiap kelas
7	Toga	Menamam tanamam obat-obatan seperti : jahe, lengkuas, kencur, kunyit, serai
8	Hutan Sekolah	Merawat dan mengecek tanaman-tanaman yang ada di hutan Sekolah, dengan tidak merusak bagian bagian tanaman
9	Kantin Sekolah	Mengecek apakah para penjual masih memakai plastik atau sudah bebas dari plastik.
10	WC	Membersihkan toilet dan mengkosek bersama seluruh warga sekolah

Dalam melaksanakan program Sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Pekanbaru setidaknya harus memperhatikan 4 hal-hal pokok seperti berikut.

1. Kebijakan Adiwiyata

Salah satu syarat menjadi sekolah Adiwiyata atau mendapatkan penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Perumusan kebijakan berwawasan lingkungan dilakukan dilakukan oleh Tim Adiwiyata sebagaimana oleh Evi Yarti tuturkan selaku Ketua Umum Adiwiyata sekolah.

> "yang membuat perumuskan itu Tim Adiwiyata, Pengendali Mutu dan Kepala Sekolah. Yang utama itu dari Tim Adiwiyata, kebetulan saya ketua tim-nya.Terus untuk RAKS itu dirumuskan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Bendahara dan tim Adiwiyata juga. Kemudian dibantu juga Komite sekolah dan Purnawira SMAN 5 Pekanbaru" (7 Januari 2020).

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan, tentunya harus pula diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Sekolah,

> ”Pada dasarnya mengenai kurikulum pendidikan lingkungann menurut beliau pentingnya memasukkan unsur lingkungan dalam kurikulum. Salah satunya nya beliau mengatakan mata pelajaran pendidikan lingkungan. Dimana kepala sekolah menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan lingkungan hidup sudah masuk ke dalam proses pembelajaran.” (9 Januari 2020).

Pelaksanaan kurikulum berbasisi lingkungan tersebut diintegrasikan dengan kurikulum yang dipakai saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh Evi Yarti,

> ” Penerapan kurikulum berbasis lingkungan sudah diterapkan sejaka tahun
> baik dalam mata pelajaran maupun penerapan kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam silabus, di RPP, setiap mata pelajaran terintegrasikan dengan berwawasan lingkungan termasuk didalam mata pelajaran kita tambahkan mata pelajaran untuk mendukung berwawasan lingkungan. Termasuk dalam RPP disisipkan berwawasan lingkungan untuk semua mata pelajaan, mulai dari Bahasa Indonesia, semuanya, bahkan lingkungan, berhubung saya juga guru Geografi, saya sisipkan juga buk, misalkan mengenai Revolusi Hijau itu, dimana Evi Yarti menambahakan di dalam setiap kurikulum di masukkan nilai nilai mengenai lingkungan dan di sesuaikan dengan kompetensi dasar masing masing (8 Januari 2020).

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipasif

a. Kegiatan Aksi Lingkungan

“Setiap tanggal 9, selalu melakukan kegiatan Jum’at Bersih khusus untuk karyawan. Kegaiatan aksi lingkungan seperti menyebarkan konsep “virus” yang mana kebiasan ini dapat menular dengan semua warga sekolah yang ada dan semoga bisa menyebar sampai ke pihak luar (10 Januari 2020)

b.Peringatan Kalender Lingkungan Hidup

> “ Evi Yarti menyampakaian dalam kalender lingkungan SMAN 5 Pekanbaru memiliki lima program. misalkan saja waktu hari lingkungan hidup, tanggal 5 juli, Hari Bumi, Hari Air itu biasanya, terus Hari Pohon. Yang mana semua kegiatan itu beliau mengatakan sifatnya tentatif” (9 Januari 2020). Namun tidak semua kegiatan kalender tidak bisa diperingati, seperti yang dituturkan oleh Evi Yarti. Biasanya ada *event-event* atau kegiatan kebersihan menurut kalender lingkungan hidup buk. Di depan itu kan terpampang kalendenya buk. Tapi enyataannya hanya beberapa yang jalan.”(9 Januari 2020).

4. Pengelolaan Saranan Pendukung Ramah Lingungan

Beberapa sarana tersebut berdasarkan penuturan dari Dra. Elmida selaku koordinator sarana prasarana antara lain;

> “Salah satunya sarana prasrana yaitu berupa *Green House*, terus ada *Bank* Sampah yang di sekolah itu, dimana sarana tersebut dalam perbaikan di karenakan ada kerusakan, namaun sudah bisa di gunakan kembali, selain itu T ada biopori dan sumur resapan.” (10 Januari 2020)

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan dengan pernyataan dari Kepala Sekolah dan Wakil Kesiswaan.

> "Misalkan saja, yang untuk sarana dan prasarana itu cenderung secara khusus buk, sekolah hanya menyediakan tempat-tempat. Seperti Bank Sampah untuk pembelajaran, terus ada *Green House* itu juga buat pembelajaran sekaligus budidaya tanaman.Terus ada sumur resapan dan biopori." (Kepala sekolah, 10 Januari 2020)

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang di sampaikan oleh Evi Yarti yaitu:

> " Dalam Kelancaran Program Adiwiyata tentunya memiliki faktor pendukung seperti lokasinya memiliki visi misinya, dari tenaga yang ada, baik tenaga administrasi maupun tenaga pendukung, dan jumlah siswa yang cukup besar yang bisa meningkatkan kepedulian lingkungan" (Evi /9/1/2020).

Yenahapen selaku bidang kurukulum juga mengutarakan mengenai faktor pendukung kebijakan adiwiyata yaitu:

> "Faktor pendukungnya diantaranya mulai dari kurikulum, visi misi juga, sarana prasarana jelas mendukung sekali untuk kelancaran kebijakan ini, dari tenaga pendidiknya juga sudah memadai, dari siswanya semuanya mendukung" (Yenahapen/10/1/2020).

Faktor penghambat dalam kelancaran pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 5 Pekanbaru. Hambatan yang dialami dalam program tersebut dijelaskan oleh Evi Yarti

> "Hambatan ya memang kadang orang mengatakan pelaksanaan program itu membutuhkan banyak biaya. Terus juga membutuhkan pelatihan khusus dan belum ada tenaga khusus yang bisa mengolah tanaman Kemudian untuk penelitian-penelitian tenaga ahli itu juga masih kurang" (Evi/10/1/2020).

Begitu juga Safitri Chandra selaku Bidang Daur ulang menyatakan bahwa:

> "Hambatannya juga banyak ya, dari segi dana, dari segi semangat yang dimiliki warga sekolah, tenaga khusus lingkungan memang belum ada ya (Safitri/10/1/2020).

Ada tiga pendekatan yang dilakukan untuk mewujudkan "budaya hemat", yaitu: 1) pendekatan kurikulum; 2) pendekatan sistem, dan 3) pendekatan fisik. Kurikulum disusun sedemikian rupa dengan mengintegrasikan "budaya hemat" sumber daya alam ke dalam beberapa mata pelajaran yang relevan. Pendekatan sistem dilakukan untuk mengefektifkan pengawasan dengan membangun sistem *rayon* yang didukung dengan sistem komputerisasi. Pendekatan fisik dilakukan untuk membantu merealisasikan penghematan air, listrik, dan alat tulis kantor terutama kertas.

Pendekatan fisik yang telah dilakukan untuk penghematan air, listrik, dan kertas: 1) Pemasangan rambu-rambu hemat air dan listrik di tempat-tempat strategis; 2) Pemanfaatan air hujan dan air bekas wudlu; 3). Penggunaan alat pemadam lampu secara otomatis; 4) Pemanfaatan lampu hemat energi; 5) Penggunaan monitor LCD; 6) Pemanfaatan "*Net Computing*" pada beberapa laboratorium komputer; 7) Pendaurulangan kertas; 8) Pemanfaatan kertas daur ulang dan kertas bekas,9) pemanfaatan software "*paperless exam"* untuk ulangan siswa

Disini peneliti mengambil jumlah responden yang berjumlah 64 siswa yang berbeda dari setiap tingkatan kelas X, XI dan Kelas XII.

Tabel 2. Jumlah Responden untuk Angket Implementasi Kebijakan Adiwiyata

No	Kelas	Jumlah	P	L
1	Kelas X	20	13	7
2	Kelas XI	20	16	4
3	Kelas XII	24	19	5
	Jumlah	64	48	16

Berdasarkan hasil angket Implementasi kebijakan Adiwiyata di SMAN5 Pekanbaru dapat dilihat pada data rekapitulasi tentang kebijakan konsep sekolah Adiwiyata. Jadi dilihat dari tabel hasil angket tersebut dan kemudian dimasukkan dalam rumus maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\underline{Mx} = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang dicari
Σx = Jumlah dari skor-skor yang ada
N = *Number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Untuk menguji seberapa besar kebijakan adiwiyataini berpengaruh pada sekolah SMAN5 Pekanbaru Maka dari hasil intrepretasi diatas dan dimasukkan kedalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$\underline{Mx} = \frac{\sum X}{N} \quad \frac{15401}{20}$$

$$= 77\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 77% dan menurut Arikunto ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76- 100%), cukup (56- 75%), kurang baik (40 – 55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan konsep sekolah Adiwiyata yaitu kategori baik.

Jadi dilihat dari tabel hasil angket diatas dan kemudian dimasukkan dalam rumus, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

M = Mean yang dicari
Σx = Jumlah dari skor-skor yang ada
N = *Number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil intrepretasi dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum X}{N} \quad \frac{1231}{20}$$

$$= 61.55\%$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata persentasenya adalah 60% dan menurut Arikunto ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu baik (76- 100%), cukup (56- 75%), kurang baik (40 – 55%), tidak baik (kurang dari 40%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan konsep sekolah Adiwiyata yaitu kategori cukup.

KESIMPULAN

Dapat di simpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Lingkungan hidup dalam Program Adiwiyata di sekolah telah berjalan sesuai yang di harapkan dapal setiap program program Adiwiyata di SMAN 5 Pekanbaru dimana sekolah telah menganggarkan dana sebesar 20% dari anggaran, dimana pememfaatan dana ini untuk semua pengelolaan lingkungan sekolah serta pemeliharaan sarana prasarana. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMAN 5 seperti yang di sampaiakan oleh Evi Yarti untuk terlasananya program adiwiyata ini maka yang pertama kali dilihat adalah kurikulum, visi misi dan sarana prasarana yang jelas serta tidak kalah pentig yaitu tenaga pendidik yang memadai.Selain itu ada pula faktor penghambat daslam setiap melakasanakan kegiatan terhalan oleh biaya baik dana pelaksaan maupun biaya pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas SDM Guru itu sendiri yang berkaitan dengan lingkungan yang masih belum dimiliki oleh sekolah. Evaluasi kebijakan Program Adiwiyata dalam pendidikan lingkungan hidup di sekolah SMAN5 Pekanbaru dengan melibatkan siswa dalam bentuk antara lain sebagai berikut: a. Semua warga menangani masalah sampah dan meningkatkan budaya hidup bersih agar berkurangnya jumlah sampah yang menumpuk di sekolah, b.Melakukan kegiatan jumat bersih setiap minggu dengan melibatkan siswa dan warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Yanti, D., Zulfan, S., Binta, A. dan Yusni, I.S. (2015). *Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*, Jurnal Dinamakan Lingkungan Indonesia, Volume 2, No. 1: 61.

Silaban, S.J. (2017). *Implementasi Program Adiwiyata*, Studi Pada SMP Negeri 20. Jurnal FISIP, Pekanbaru. Volume 4 No:2.

Setyowati, L.D. (2016). *Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata SMA Negeri Di Kabupaten Temanggung*, Jurnal Edu Geography 5(3).

Lendrawati, Ihman, dan Imail. (2013). *Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepedulian Peserta Didik SMP Cendana Pekanbaru Terhadap Lingkungan Sekolah. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup.* Universitas Riau.

Trikinasih, H., Wuryadi, Zamroni. (2015). *Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkung Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No 1 hlm 97. Diakses pada 28 mei 2019 dari http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa.

Dendy, M.F. (2017). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri Pandeglang*. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, No 1, Diakses pada 9 Juni 2019.

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

Arikunto, S., dan Safrudin. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua*. Bumi Aksara, Jakarta.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun (2013). *Tentang Pedoman Pelaksanan Program Adiwiyata*, Jakarta.

Gunawan, Z. (2016). *Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Pedagogik. Vol.3, No.2 :

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV